

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan, Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan Desember 2014 –Juli 2015.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel terikat : Kenakalan pada siswa

Variabel bebas : 1. Komunikasi dialogis dalam keluarga  
2. Teman Sebaya

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, maka selanjutnya merumuskan definisi operasional variabel penelitian. Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

##### **3.3.1. Kenakalan Pada Siswa**

Kenakalan pada siswa adalah mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak diterima secara sosial yaitu bolos sekolah, suka berkelahi, suka keluyuran, merokok dan cabut dari sekolah. Untuk melihat ini menggunakan skala psikologi yaitu skala kenakalan remaja yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri kenakalan, menurut teori Santrock (2003).

### **3.3.2. Komunikasi Dialogis**

Komunikasi dialogis adalah komunikasi yang dilakukan dengan dialog penuh kehangatan dan keakraban yang telah ditata secara psikologi oleh orang-tua sehingga terdapat sikap saling memahami dan mengarahkan yang dapat mengendalikan perilaku anak. Data mengenai komunikasi dialogis diungkapkan melalui skala dengan aspek-aspek komunikasi dialogis yaitu empati, respek, toleransi, harmoni, tatap muka, hubungan komunikasi dua arah, dan waktu. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala likert disusun dengan aspek yang diungkapkan oleh Graney (dalam Anizar, 2005).

### **3.3.3. Teman Sebaya**

Teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang relatif sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Data mengenai teman sebaya diungkapkan melalui aspeknya yaitu saling menjaga, terjadinya konflik, pertemanan, membantu dan memberi petunjuk, berbagi pengalaman dan perasaan, serta pemecahan konflik. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala likert

## **3.4. Populasi dan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah seluruh penduduk yang di maksud untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Padangsidempuan yang masuk dalam kategori kenakalan siswa yang berjumlah 80 orang

### **3.4.2. Sampel**

Berdasarkan populasi yang berjumlah 80 orang. Arikunto (2001) menyatakan "Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel (konsensus total) artinya semua populasi dijadikan sampel (sampel total). Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- c. Besar kecilnya kecilnya risiko yang ditanggung oleh penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* adalah sampel keseluruhan

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang, karena 30 orang digunakan untuk menguji coba instrumen dalam penelitian ini. Adapun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Padangsidimpuan yang masuk dalam data buku bimbingan konseling karena melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan bermasalah.
- b. Orang-tua masih utuh
- c. Tinggal bersama orang-tua

### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Cara pengumpulan data adalah menyebarkan skala kepada sampel yang di kenakan. Skala yang disebar berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan

disusun sedemikian rupa. Adapun alasan penggunaan skala dalam penelitian ini seperti yang di kemukakan oleh (Hadi, 2000) sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Hal yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang di maksud oleh peneliti.

Skala ini disebarakan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Padangsidempuan, kepada siswa yang masuk dalam data buku bimbingan konseling karena melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan bermasalah. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun tiga jenis skala yaitu skala komunikasi dialogis dalam keluarga, skala teman sebaya dan skala kenakalan remaja.

#### 1. Skala Komunikasi Dialogis dalam Keluarga

Dalam skala komunikasi dialogis dalam keluarga yang akan dilihat adalah aspek empati, respek, toleransi, harmoni, tatap muka, hubungan dua arah, dan waktu oleh Graney dan Hartley (dalam Anizar, 2005). Dengan blue print sebagai berikut

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Empati	23, 8	32, 33, 36, 40	6
Respek	1, 16	12, 25	4
Toleransi	7, 9, 31, 41	15, 34, 35	7
Harmoni	13, 22, 27, 39, 51	5, 10, 19	8
Tatap muka	11, 18, 47, 49	30, 37, 46, 50	8
Hubungan dua arah	2, 8, 20, 43, 48	6, 14, 44	8
Waktu	3, 17, 21, 42,53	4, 24, 26, 28, 29, 45, 52	12
Total			53

## 2. Skala Teman Sebaya

Dalam skala teman sebaya yang akan dilihat adalah fungsi teman sebaya saling menjaga, terjadinya konflik, pertemanan, berbagi pengalaman dan perasaan, serta pemecahan konflik menurut teori Mappiare. Dengan blue print sebagai berikut :

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Pengakuan dan Saling Menjaga	5, 11, 35	10, 17, 36	6
Terjadi konflik	9, 24, 41, 42	18, 29, 43, 44	8
Pertemanan	1, 7, 14, 20, 30	12, 27, 28, 40	9
Membantu dan memberi petunjuk	6, 13, 32, 46	2, 21, 33, 34	8
Berbagi pengalaman dan perasaan	15, 22, 31	16, 26, 39, 45	7
Pemecahan	4, 19, 23, 37	3, 8, 25, 38	8
Total			46

## 3. Skala Kenakalan pada siswa

Dalam skala kenakalan pada siswa yang akan dilihat adalah perilaku bolos sekolah, suka berkelahi, suka keluyuran, melawan guru, merokok, dan ketidak hadirannya. Dengan blue print sebagai berikut :

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Bolos Sekolah	1, 6, 9, 18, 29	12, 22, 24, 26	9
Suka Berkelahi	10, 15, 16, 20, 38, 40	19, 30, 36, 41	10
Suka Keluyuran	11, 28, 37, 39	3, 21, 23, 27	8
Melawan Guru	5, 25, 33, 46	8, 32, 34, 44, 45, 47	10
Merokok	2, 4, 7, 17, 42, 43	13, 14, 31, 35	10
Total			47

Ketiga skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala komunikasi dialogis dalam keluarga, skala teman sebaya dan skala kenakalan pada siswa menggunakan format skala Likert yaitu pernyataan mendukung (*favourable*) terdiri dari 4 kategori yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*) terdiri dari 4 kategori yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 1, setuju (S) dengan nilai 2, tidak setuju (TS) dengan nilai 3, sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 4.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar,2000).

#### **3.6.1. Validitas**

Validitas alat ukur dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena melalui validitas dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Arikunto (2000) menyatakan bahwa suatu instrumen pengukuran dinyatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya diukur.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pertanyaan angket (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang mau diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y

$\sum XY$  = jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan tiap-tiap subjek

$\sum Y$  = jumlah skor tiap-tiap subjek

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor y

$N$  = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien relasi  $r$  dari Product Moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan korelasi  $r$  menjadi lebih besar lagi (Hadi, 2000). Adapun rumus yang dipakai untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah rumus Part Whole yaitu:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = koefisien  $r$  setelah dikorelasi

$r_{xy}$  = koefisien  $r$  sebelum dikorelasi

$SD_x$  = standar deviasi skor item

$SD_y$  = standar deviasi skor total

2 = bilangan konstanta

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama dan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2000)



Reliabilitas dari alat ukur diartikan sebagai konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali kepada subjek yang sama.

Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas angket digunakan teknik Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Semua data dianalisis dengan menggunakan sistem komputer dengan program SPSS versi 20

### 3.6.3. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode statistik. Pertimbangan penggunaan statistik dalam penelitian ini menurut Hadi (2000) adalah:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Hal yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Pengolahan data untuk membuktikan hipotesis minor dilakukan dengan menggunakan analisis parsial dan hipotesis mayor dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y12}$  = Koefisien korelasi tiga variabel

$R_{y1}$  = Koefisien korelasi variabel Y dan X1

$R_{y2}$  = Koefisien korelasi variabel Y dan X2

$R_{12}$  =Koefisien korelasi variabel X1 dan X2

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel tergantung , maka data yang diperoleh terlebih dahulu diuji asumsi. Uji asumsi yang dimaksud adalah:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk melihat apakah data penelitian yang telah diperoleh telah memiliki bentuk kurva normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas linieritas.

Seluruh pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20

